BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, pentingnya pendidikan juga termaktub dalam UUD 1945 pada alenia ke 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia juga telah diterangkan dalam Al Quran surat Al Mujadilah ayat 11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*(QS Al Mujadilah, 11)¹

Berdasarkan ayat di atas, telah dijelaskan pentingnya pendidikan bagi setiap manusia. Manusia diwajibkan menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh, mempelajari ilmu pengetahuan dengan mendalam serta berlapang-lapanglah dalam menuntut ilmu. Dengan demikian manusia akan memperoleh derajat yang lebih tinggi dengan kualitas pendidikan yang dimiliki.

---

¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), hal. 543

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antar pendidik dengan peserta didik.² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Menurut sudut pandang yang luas, pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengajarkan sesuatu hal yang telah diketahui itu. Keadaan seperti ini berlangsung di dalam segala jenis dan bentuk lingkungan sosial sepanjang hidupnya.⁴ Sedangkan menurut sudut pandang sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur di lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan diartikan sebagai sistem persekolahan.⁵

Menurut posisi dan fungsinya, lembaga pendidikan persekolahan adalah lanjutan dari pendidikan keluarga dan jembatan penghubung kehidupan keluarga dan kehidupan masyarakat mendatang bagi generasi muda. Lembaga pendidikan

---

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3

³ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014), hal. 19

⁴ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 43

⁵ *Ibid.*, hal. 46

persekolahan bertujuan untuk membimbing peserta didik agar kelak mendapatkan suatu keahlian, kecakapan, dan keterampilan.⁶

Sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan persekolahan maka seorang pendidik harus dapat membantu peserta didiknya untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam pendidikan adalah kemampuan berhitung, dimana kemampuan berhitung adalah fungsi dari otak kiri manusia.

Seperti yang telah kita ketahui otak manusia mempunyai belahan kiri dan belahan kanan yang fungsinya berbeda-beda. Bagian kiri untuk logika, bahasa, angka, linear, dan analisa, sedangkan bagian kanan untuk imajinasi, warna, irama, bentuk, dan dimensi.⁷ Bisa kita bayangkan apabila kita bisa mengoptimalkan atau menyeimbangkan kedua fungsi belahan otak kiri dan otak kanan maka hasil yang dicapai akan lebih baik dan maksimal. Termasuk dalam kemampuan berhitung, yang dalam hal ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika yang diajarkan di lembaga persekolahan.

Pembelajaran matematika pada anak-anak terutama pada anak usia dini, sangat berpengaruh terhadap keseluruhan proses mempelajari matematika ditahun-tahun berikutnya. Jika konsep dasar yang diletakkan kurang kuat atau anak mendapatkan kesan buruk pada pengenalan pertamanya dengan matematika, maka tahap berikutnya akan menjadi masa-masa sulit dan penuh perjuangan.⁸

---

⁶ *Ibid.*, hal. 46

⁷ Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 75-76

⁸ Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 15

Inilah yang menjadi faktor mengapa pada tingkat SLTP dan SLTA matematika semakin menjadi momok yang menakutkan.

Selain faktor di atas, ada anggapan yang dipegang turun-temurun dan masih tetap dianggap sebagai satu-satunya cara mengajar. Inilah beberapa anggapan tersebut: 1) siswa dianggap sebagai penerima pasif informasi. Mereka datang, duduk manis, dan mendengarkan guru menyampaikan informasi, 2) guru adalah sumber pengetahuan. Para murid dianggap sebagai kertas kosong yang siap untuk ditulisi, 3) matematika adalah suatu pelajaran yang dipelajari dengan “hapalan”, 4) jika siswa berbuat kesalahan cenderung akan dihukum, 5) nilai bagus diidentikkan dengan “pintar” dan nilai jelek diidentikkan dengan “bodoh”, 6) cara pemecahan soal harus sesuai dengan cara yang diajarkan oleh guru, jika tidak, siswa dianggap tidak menurut dan jawabannya disalahkan walaupun jawabannya benar.⁹

Melihat faktor-faktor yang ada dapat diambil garis besarnya bahwa siswa bersifat pasif, dimana metode yang guru pergunakan cenderung membuat siswa merasa bosan. Ditambah lagi dengan pelajaran matematika yang hanya menggunakan sistem hapalan. Dalam hal ini pakar matematika yang sering mendampingi anak-anak Indonesia berlaga di ajang Internasional, Yohanes Surya, mengatakan bahwa “kunci matematika ada pada metode mengajarnya”.¹⁰ Oleh karena itu, perlu metode yang dapat menjadikan belajar matematika lebih mudah, cepat, dan menyenangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *mind mapping* dan metode *Guide Note Taking* (GNT). Kedua metode

---

⁹ *Ibid.*, hal. 19-20

¹⁰ Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 62

tersebut dipilih peneliti karena baik metode *mind mapping* maupun *Guide Note Taking* (GNT) sama-sama menggunakan catatan dalam penerapannya pada pembelajaran. Berdasarkan kesamaan tersebut peneliti akan membandingkan dan meneliti metode manakah yang lebih baik untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Mind mapping adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Dalam membuat peta pikiran, Anda bebas memberikan warna, gambar, dan simbol, sehingga dapat menuangkan seluruh kemampuan imajinasi yang Anda miliki.¹¹ Sedangkan menurut Tony Buzan *mind map* adalah bentuk istimewa pencatatan dan perencanaan yang bekerja selaras dengan otakmu untuk memudahkan mengingat. *mind map* menggunakan warna dan gambar-gambar untuk membantu membangunkan imajinasimu dan caramu menggambar *mind map* dengan kata-kata atau gambar-gambar yang bertengger di garis-garis melengkung atau cabang-cabang akan membantu ingatanmu.¹² Siswa akan mudah memahami melalui konsep-konsep yang mereka buat sendiri.

Metode *Guide Note Taking* (GNT) disebut juga dengan metode catatan terbimbing. Dalam metode ini, sebagai pengajar harus menyiapkan terlebih dahulu suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran.¹³ Sebelumnya guru mengosongi poin-poin penting pada bagan atau skema atau yang lain yang sudah dibuat, kemudian siswa mengisi bagian yang dikosongi saat

---

¹¹ Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak ...*, hal. 75

¹² Tony Buzan, *Mind Map For Kids*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 20

¹³ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal.32

mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam hal ini, kecermatan siswa dalam menangkap penjelasan dari guru sangat diperlukan dalam metode ini.

Kedua metode tersebut dirasa peneliti dapat menarik perhatian siswa, dan membuat siswa aktif serta dapat mengoptimalkan bagian otak kiri dan otak kanan. Dimana dalam hal ini pelajaran matematika yang identik dengan berhitung, menganalisa, dan berlogika cenderung menggunakan otak kiri diseimbangkan dengan catatan kreatif siswa dengan imajinasi siswa yang cenderung menggunakan otak kanan. Siswa diharapkan dapat memahami matematika dengan mudah dan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian akan diadakan di MTsN Karangrejo, sekolah tersebut masih cenderung menggunakan ceramah saja untuk menjelaskan materi pembelajaran dan guru hanya fokus menulis di papan sedangkan siswa ada yang mencatat, dan ada yang tidak mencatat. Sehingga mereka kurang tertarik untuk belajar dan memperhatikan pelajaran, mereka sering izin ke belakang karena mereka merasa bosan berada di dalam kelas. Hal tersebut berdampak pada nilai hasil belajar siswa. Hasil belajar yang mereka peroleh pada akhir pembelajaran cenderung rendah. Oleh karena itu, peneliti akan membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *mind mapping* dan *Guide Note Taking (GNT)*.

Materi persamaan dan pertidaksamaan linear dipilih karena materi ini cukup banyak, jadi diharapkan siswa dapat meringkas materi tersebut dalam suatu peta pikiran atau siswa juga dapat memahami materi dengan mengisi poin-poin di dalam *handout* yang sudah dibuat sebelumnya. Sehingga siswa akan mempunyai

catatan-catatan untuk membantu memahami materi yang cukup banyak dari ringkasan yang dibuat secara individu dan catatan yang dibuat dengan bimbingan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti mengambil sebuah judul “Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode *Mind Mapping* dan *Guide Note Taking* (GNT) pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII MTsN Karangrejo Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan oleh peneliti maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *mind mapping* pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII MTsN Karangrejo?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *Guide Note Taking* (GNT) pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII MTsN Karangrejo?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode *mind mapping* dengan siswa yang diajarkan dengan metode *Guide Note Taking* (GNT) pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII MTsN Karangrejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *mind mapping* pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII MTsN Karangrejo.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Guide Note Taking* (GNT) pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII MTsN Karangrejo.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode *mind mapping* dengan siswa yang diajarkan dengan metode *Guide Note Taking* (GNT) pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII MTsN Karangrejo.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hypo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.¹⁴

Hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode *mind mapping* dengan siswa yang diajarkan dengan metode *Guide Note Taking* (GNT) pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel di kelas VII MTsN Karangrejo tahun ajaran 2016/2017.

---

¹⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 65

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan tentang perbedaan menggunakan metode *mind mapping* dan *Guide Note Taking* (GNT) dalam pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Untuk mengembangkan ilmu teoritis yang diterima di bangku kuliah, kemudian diterapkan di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat menganalisa dan mengumpulkan hasil data yang ada.

b. Guru

Sebagai alternatif metode pembelajaran matematika yang berguna meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Siswa

Untuk lebih meningkatkan pemahaman, keaktifan, kreatifitas siswa, sehingga siswa mudah memecahkan masalah baik dalam pembelajaran matematika maupun kehidupannya.

d. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar siswa.

e. Peneliti selanjutnya

Peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan permasalahan dalam penelitian, maka perlu diuraikan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, yaitu:

1. Metode yang digunakan yaitu *mind mapping* dan *Guide Note Taking* (GNT).
2. Mencari perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode *mind mapping* dengan siswa yang diajarkan dengan metode *Guide Note Taking* (GNT).
3. Materi yang diajarkan yaitu persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.
4. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Karangrejo tahun ajaran 2016/2017.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan meliputi sikap, keterampilan, dan kemampuan kognitif.
2. Peta pikiran (*Mind Mapping*) adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Dalam membuat peta

pikiran, Anda bebas memberikan warna, gambar, dan simbol, sehingga dapat menuangkan seluruh kemampuan imajinasi yang Anda miliki.¹⁵

3. Metode *Guide Note Taking* (GNT) disebut juga dengan metode catatan terbimbing. Dalam metode ini, sebagai pengajar harus menyiapkan terlebih dahulu suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran.¹⁶
4. Persamaan dengan satu variabel berpangkat satu atau berderajat satu disebut persamaan linear satu variabel. Sedangkan pertidaksamaan linear satu variabel adalah pertidaksamaan yang hanya mempunyai satu variabel dan berpangkat satu (linear).

H. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika penelitian skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Hipotesis Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Definisi Operasional, (h) Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) Pembelajaran Matematika, (b) Pengertian Hasil Belajar, (c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, (d) Metode *Mind Mapping*, (e) Metode *Guide Note Taking*, (f) Materi Persamaan dan

---

¹⁵ Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak ...*, hal. 75

¹⁶ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif ...*, hal.32

Pertidaksamaan Linear Satu Variabel, (g) Kajian Penelitian Terdahulu, (h) Kerangka Berfikir Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, (d) Sumber Data dan Skala Pengukuran, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Kisi-kisi Instrumen, (g) Instrumen Penelitian, (h) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi data, (b) Analisis Data.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) Pembahasan Rumusan Masalah.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, dan (b) Saran